

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Prestasi ekonomi setiap individu dapat dinilai dengan berbagai ukuran. Secara umum, prestasi tersebut dapat diukur melalui sebuah besaran dengan istilah pendapatan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk

menilai prestasi ekonomi seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia "Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha".¹

Pendapatan dapat diraih setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam kurun waktu tertentu sebagai gaji atau imbalan. Pendapatan juga dapat dihasilkan dari usaha sendiri, dari hasil produksi setelah melakukan penjualan maka seseorang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan masyarakat dan sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar usaha yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan.

Berdasarkan teori ekonomi sebuah pendapatan atau penerimaan keutungan memiliki makna yang sangat berbeda dengan pengertian keutungan dari segi pembukaan, ditinjau dari sudut pandangan perusahaan, maka dari itu pendapatan merupakan perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang didapat dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Dalam analisis pendapatan UMKM adalah dengan membandingkan harga atau barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (Produksi) tersebut juga memberikan pengaruh terhadap harga. sedangkan barang lain juga memberikan dampak dari perubahan harga yang mempegaruhi terhadap permintaan barang lain. namun selera juga memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya permintaan. Pertumbuhan penduduk makin meningkat makin

¹ Meity Taqdir Qodratillah, dkk. *Kamus Besat Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Budaya, 2011). Hlm.375.

besar pula barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga akan terjadi pengaruh terhadap banyaknya konsumsi.

Menghitung pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual, dirumuskan sebagai berikut:²

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : total revenue (total pendapatan)

P : harga jual barang

Q : output

Penulis menguraikan bahwa analisis pendapatan sangat mengacu pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Adapun dalam meningkatkan produksi perlunya pengetahuan yang terbimbing dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang sudah di benarkan dalam kajiannya seperti ilmu ekonomi dalam menyiasati permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memantapkan usaha industri kerupuk perlu dipertahankan nilai dan mutu yang akan memberikan dampak terhadap konsumen dari berbagai nilai-nilai yang dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang produksi.

2. Pengakuan Pendapatan

² Mankiw, N.G. *Pengantar Ekonomi Jilid 1 Terjemahan: H. Munandar*. (Jakarta: Erlangga, 2006). Hlm.113

Kerangka konseptual FASB menunjukkan dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan kapan pendapatan dan keuntungan harus diakui realisasi dan proses penghasilan.

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

- a) Telah direalisasi (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*).
- b) Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
- c) Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.³

Dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu: telah direalisasi atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan atau telah terjadi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :⁴

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

³ Stice, Earl K. Skousen, K Fred Skousen. *Intermediate Accounting*.(Jakarta: Salemba Empat, 2009). Hlm.205

⁴ Hartono Widodo. *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)*. (Bandung: Mizan, 2000). Hlm. 64

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja yaitu keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usahayang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

6) Modal atau *Capital* dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal.

4. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁵

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

5. Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap pendapatan Masyarakat

Sekitar

Potensi adalah suatu bentuk sumber daya, kemampuan yang cukup besar atau kecil, suatu kekuatan atau kemampuan yang ada atau mungkin belum dikembangkan secara optimal. Potensi dalam tulisan ini maksudnya kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja.

Kontribusi adalah peran industri kecil dalam pendapatan yang dihasilkan, skala kontribusi industri kecil dan partisipasi pengembangan industri kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam upaya pemberdayaan kemampuan perekonomian masyarakat sangat besar sekaligus

⁵ Djojohadikusumo Sumitro. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990). Hlm. 27

menjadi harapan terhadap pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup. Upaya pemberdayaan ini selalu diawasi, didukung, dan dievaluasi oleh pemerintah terhadap kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, maupun kegiatan ekonomi lainnya.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diharapkan mampu berkontribusi untuk menyerap karyawan, mengingat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didominasi dibidang padat karya. Sehingga perkembangan umkm sangat besar kemungkinan lebih besar tenaga kerja yang diserap. Karyawan pada UMKM biasanya tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi. Terlebih di Indonesia banyak pengangguran yang berasal dari tingkat pendidikan yang relatif dari lulusan tingkat SLTA.

Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui memiliki peranan strategis. Di negara sedang berkembang, UMKM berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat miskUsaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan dalam perkembangan nasional, antara lain: in, dan juga berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi pedesaan.⁶

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan dalam perkembangan nasional, antara lain:

- a. Menyerap tenaga kerja

⁶ Melya Husna, Hesi Eka Puteri, and Winarno Winarno. "Determinan Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syaria"ah Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Agam", *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3.2 (2019). Hlm. 61-74.

Mayoritas tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor usaha kecil. Kesempatan kerja saat ini dirasa semakin terbatas, karena pengangguran semakin tinggi. Akan tetapi peran UMKM dalam menekan angka pengangguran sangat aktif.⁷ Tenaga kerja merupakan indikator penting dalam suatu proses produksi. Sebagian besar UMKM menggunakan tenaga kerja sebagai faktor utama dalam meningkatkan produksi seperti pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan modal.

b. Penyedia produk bagi masyarakat

Usaha mikro, kecil dan menengah biasanya lebih cenderung menyediakan produk yang dibutuhkan masyarakat, seperti makanan, minuman, dan lain-lain.

c. Urbanisasi berkurang

Urbanisasi adalah pindahnya penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Akan tetapi mereka tidak terbekali dengan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang cukup. Sehingga dengan adanya UMKM di desa bisa mengurangi urbanisasi tersebut

d. Mendayagunakan sumber ekonomi daerah

UMKM membuktikan bahwa kesadaran sudah dari masyarakat desa sudah muncul. Kekayaan-kekayaan daerah dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang terampil terutama oleh masyarakat setempat.

e. Menunjukkan citra diri bangsa Indonesia

⁷ Lies Maria Hamzah dan Devi Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No 2 (2019). Hlm 224

Usaha yang menunjukkan khas bangsa Indonesia contohnya adalah bisnis kreatif, makanan khas lokal, pakaian adat, dan kesenian daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM juga sebagai pengenalan budaya Indonesia kepada seluruh dunia.

Peran UMKM dalam membantu menekan angka kemiskinan, pengangguran, serta pemerataan pendapatan sangat baik. Sehingga permasalahan saat ini adalah bagaimana mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi lebih banyak serta kontribusinya pada ekonomi meningkat. Kemudian yang diperlukan adalah upaya pemerintah dalam mendorong perkembangan UMKM, karena saat ini kemampuannya masih terbatas sedangkan perannya sangat strategis.

Dengan adanya suatu usaha maka akan terjadi permintaan tenaga kerja sesuai dengan permintaan jumlah produksi. Permintaan tenaga kerja adalah dimana terdapat lowongan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan berbagai alternatif kemudian berhubungan dengan upah.⁸ Oleh karena itu, permintaan tenaga kerja sesuai dengan banyaknya permintaan barang yang akan diproduksi. Karena penyerapan tenaga kerja bertujuan untuk memperlancar proses produksi.

Dalam potensi penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat sekitar, maka keberadaan perusahaan UMKM memberikan dampak yang positif. Yaitu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan perusahaan

⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hlm. 3.

atau karyawan melalui beberapa faktor yaitu sistem upah, seleksi, pengembangan karyawan serta pelayanan kesehatan karyawan, tunjangan/jaminan sosial, dan pelayanan internal yang menguntungkan karyawan. Hal ini merupakan faktor dari internal perusahaan, jika dilakukan dengan baik maka karyawan akan merasakan kepuasan.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat signifikan, terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Karena karakteristik pekerjaan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak mensyaratkan memiliki pendidikan tinggi sehingga mampu menyerap lebih banyak dari kuantitas tenaga kerja yang ada. Dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang masuk di UMKM, maka bisa kita lihat bahwa masyarakat mempunyai minat yang besar terhadap perusahaan tersebut. Artinya juga akan semakin banyak masyarakat yang melakukan usaha di sektor UMKM. Kemudian akan semakin banyak juga masyarakat yang mendirikan usaha-usaha serupa. Selain itu ketika di masa pandemi seperti ini, banyak karyawan yang dirumahkan atau di PHK. Hal ini tentu akan memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan. padahal konsumsi rumah tangga tetap dan bahkan bertambah akibat semua dirumah. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang terkena PHK akhirnya mendirikan usaha kecil mikro agar tidak terjadi ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Kesimpulannya adalah kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah dalam menyerap tenaga kerja sangat signifikan. Hal ini akan berdampak baik pada ekonomi bangsa. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah memberikan

kebijakan-kebijakan agar laju pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) meningkat.

Di Islam, upaya menyerap tenaga kerja harus memiliki prinsip sebagai berikut:

a. Kemerdekaan manusia

Pemilik usaha dianjurkan agar memberikan pekerjaan kepada manusia tanpa mengambil hak kemerdekaannya, maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang tanpa melampaui batas kemampuannya. Seperti pada zaman dahulu banyak sekali adanya perbudakan, hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam.

b. Prinsip martabat manusia

Islam memandang apapun pekerjaan individu itu mulia, karena Allah sangat menyukai orang yang mau gigih bekerja. Oleh karena itu apapun pekerjaannya saling menghormati terutama antara pengusaha dan pekerja. Karena antara pengusaha dan karyawan saling membutuhkan.

c. Prinsip keadilan

Maksud adil disini adalah keadilan oleh pengusaha dalam pemberian kompensasi, adil dalam menentukan pekerja sesuai dengan bidangnya, serta adil dalam pelaksanaan kewajiban sesuai dengan perjanjian kerja. Kemudian pekerja juga harus melakukan pekerjaannya dengan maksimal dan jujur sesuai dengan perjanjian.

d. Aqad (kesepakatan) dan prinsip transaksi upah

Akad adalah hal terpenting dalam ekonomi Islam. Dalam perjanjian akad haruslah jelas. Sehingga akan meminimalisir kesalahan dimasa yang akan datang.

Jika prinsip ketenagakerjaan dalam islam dilakukan dengan baik maka akan memberikan hasil usaha yang baik pula. Prinsip ekonomi islam tersebut akan memberikan dampak positif terhadap usaha yang dilakukan. Adanya toleransi antara pengusaha dan pekerja akan mempermudah pekerjaan dan memperlancar usaha. Hak-hak pekerja juga harus dipenuhi oleh pengusaha dan selain itu pekerja juga harus memenuhi kewajibannya.

Dengan demikian akan terwujudnya kesejahteraan terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup baik dunia maupun akhirat akan memberikan kebahagiaan lahir dan batin seseorang. Kesejahteraan yang seimbang akan memberikan masalah dalam segala bentuk baik material maupun non-material.

B. Pendapatan Aktif

Pendapatan aktif atau *active income* adalah pendapatan yang didapatkan dengan cara pembinaan, perekrutan, dan penjualan barang atau jasa.⁹ Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Aktif di atas berarti pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus yang menghasilkan suatu

⁹Pindi Kisata, *Why Not MLM-Sisi Lain MLM*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Cet.Ke- 2,2005). hlm. 14-15

pendapatan. Pendapatan aktif adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sehari-hari.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari: ¹⁰

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain-lain
- c. Di sektor subsiten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah penerimaan setelah dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya. Dalam sebuah pendapatan memiliki beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.

¹⁰ Supriyanto. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi". Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol.1 (VII, 2015). Hlm.216

¹¹ Soediyono. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Liberty, 1998) Hlm. 99

2. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan.
3. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.

Pendapatan aktif mengacu UMKM pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Adapun dalam meningkatkan produksi perlunya pengetahuan yang terbimbing dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang sudah di benarkan dalam kajiannya seperti ilmu ekonomi dalam menyiasati permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memantapkan usaha industri kerupuk perlu dipertahankan nilai dan mutu yang akan memberikan dampak terhadap konsumen dari berbagai nilai yang dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang produksi.

Dalam sektor produksi ini membeli faktor- faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.¹² Secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. Hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu
2. Warisan atau pemberian

¹² Pindi Kisata. *Why Not MLM- Sisi Lain MLM.....* hlm. 12

3. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.

C. Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Pendapatan pasif dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil kerja atau usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk meraih keuntungan. Pendapatan merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan, karena akan mempengaruhi tingkat ekonomi dan kelangsungan hidup manusia. Ketika tidak ada pendapatan maka tidak ada pemasukan.

Menurut Robert T. Kiyosaki, *passive income* adalah penghasilan yang diperoleh seorang walaupun orang tersebut tidak aktif lagi bekerja. Profesi yang dapat memberikan *passive income* ialah *income* yang diperoleh walaupun kita tidak bekerja lagi sehingga yang bekerja adalah asset kita¹³. Ada profesi bisnis dengan sistem dan investor. Pada bisnis dengan sistem, yang akan memberikan penghasilan pasif bagi kita adalah *asset* yang dijalankan oleh sistem. Dengan sistem, asset kita dapat memberikan penghasilan pasif.

Sistem *passive income*, yaitu pada suatu titik tertentu apabila jaringan telah besar maka sistem bisnisnya akan memberikan penghasilan pasif. Semakin besar jaringannya maka akan semakin besar *passive income* yang akan diterima. Penghasilan yang semacam inilah yang dapat memberikan jaminan masa depan keuangan yang lebih baik. Selain konglomerasi, profesi yang dapat menjadikan

¹³ Slamet Wiyono, *Managemen Potensi Diri(Rev)*.(Jakarta: Grasindo, 2005).hlm. 92-95

passive income adalah *investor*, untuk menjadi *investor*, maka dibutuhkan asset yang cukup besar untuk mendapatkan penghasilan pasif yang besar. Untuk bisa mendapatkan *passive income* terutama dalam *investasi*, kita dituntut lebih dahulu memiliki “*passive income*” yaitu penghasilan atau dana yang besar.

Pendapatan dapat diraih setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam kurun waktu tertentu sebagai gaji atau imbalan. Pendapatan juga dapat dihasilkan dari usaha sendiri, dari hasil produksi setelah melakukan penjualan maka seseorang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan masyarakat dan sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar usaha yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan.

Dalam profesi pemasaran jaringan, disana terdapat sistem *passive income*, yaitu pada suatu titik tertentu apabila jaringan telah besar maka sistem bisnisnya akan memberikan penghasilan pasif. Semakin besar jaringannya maka akan semakin besar *passive income* yang akan diterima. Penghasilan yang semacam inilah yang dapat memberikan jaminan masa depan keuangan yang lebih baik. Selain konglomerasi, profesi yang dapat menjadikan *passive income* adalah *investor*, untuk menjadi *investor*, maka dibutuhkan asset yang cukup besar untuk mendapatkan penghasilan pasif yang besar. Untuk bisa mendapatkan *passive income* terutama dalam *investasi*, kita dituntut lebih dahulu memiliki “*passive income*” yaitu penghasilan atau dana yang besar.

D. Konsep UMKM

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.¹⁴ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.¹⁵ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara¹⁶. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan

¹⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009). hal.16

¹⁵ *Ibid.* hlm. 17

¹⁶ Jerry RH Wuisang, dkk. *Konsep Kewirausahaan UMKM*. (Sulawesi: Yayasan Makaria Waya, 2019). Hlm. 58

perekeyasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar dan kelompok industri kecil.

2. Pengertian UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar, milik warga Negara Indonesia, berdiri sendiri dan bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain, berbentuk badan usaha perorangan yaitu badan usaha yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum termasuk koperasi. Titik tekan dari definisi ini adalah kekayaan bersih yang dimiliki oleh pelaku usaha.¹⁷

Asean Development Bank (ADB) mendefinisikan industri kecil dengan menitik beratkan pada aspek financial karena peran lembaga tersebut sebagai penyedia dana bagi usaha ADB mendefinisikan UMKM adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai kredit yang diperlukan sebesar Rp 50 juta hingga 5 milyar dan mempekerjakan 5 sampai 100 orang. Dari definisi tersebut terlihat bahwa ADB menggunakan istilah kredit untuk menggolongkan jenis suatu usaha, yang berarti aspek finansial yang menjadi penentu penggolongan tersebut.

Sedangkan dalam Perspektif Ekonomi Islam UMKM Awal mula pemikiran usaha mikro diawal sejak Nabi Muhammad SAW diutus menjadi seorang Rasul. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan dimasa Rasulullah selain masalah

¹⁷ Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 *tentang Kriteria UMKM*

hukum (fiqih) dan politik (siyasah), kebijakan dalam hal perniagaan atau ekonomi (muamalah) juga diatur di antar kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Rasulullah menjadikan masalah ekonomi sebagai suatu hal yang harus diberikan perhatian yang lebih. Landasan utama sebagai dasar adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berikut ini akan kita bicarakan lebih lanjut tentang pemikiran-pemikiran pada masa-masa berikut:

- a. Perekonomian Di masa Rasulullah SAW (571-632 M). Di Masa Rasulullah SAW, peperangan masih mewarnai kehidupan masyarakat pada saat itu. Salah satu sumber pendapatan masyarakat saat itu adalah harta rampasan perang yang diperoleh dari lawan perang.²⁶ Tidak ada pendapatan tetap bagi mereka sebagai pengikut peperangan, kemudian turunlah surat Al-Anfal ayat 41

Artinya: Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang[613], Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil[614], jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa[615] yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan[616], Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Anfal 41).

Tahun kedua setelah hijrah, zakat fitrah yang dibayarkan setahun sekali pada bulan ramadhan mulai diberlakukan. Zakat maal (harta) diwajibkan pada tahun ke 9 hijriah, sementara zakat fitrah (shadaqoh fitrah) pada tahun ke-2 hijriyah. Akan tetapi ada ahli hadist memandang zakat telah diwajibkan sebelum tahun ke 9 hijriyah ketika

Maulana Abdul Hasa berkata zakat diwajibkan setelah hijriah dan kurun waktu lima tahun setelahnya. Sebelum diwajibkan, zakat bersifat sukarela dan belum ada peraturan khusus atau ketentuan hukum

- b. Perekonomian di masa Khulafaurrasyidin Abu Bakar As-Sidiq (51 SH. 13 H/ 537-634 M) setelah 6 bulan, Abu Bakar pindah ke madinah, bersamaan dengan itu sebuah Baitul Maal dibangun. Sejak menjadi khalifah, kebutuhan keluarganya diurus oleh kekayaan dari Baitul Maal ini.
- c. Umar Bin Khatab (47 SM-35 H / 577-644 M) Khalifah Umar hukum perdagangan mengalami penyerpuan beban pajak untuk beberapa barang, perdagangan nabad dan kurma Syiria sebesar 50%.
- d. Usman Bin Affan (47 SM-35 H / 577-656 M) pada masa Ustman, sumber pendapatan pemerintah berasal dari zakat, Kharaj (pajak yang ditujuk untuk menjaga kebutuhan atau fasilitas umum atau public), fay (tanah yang ditinggalkan oleh pemiliknya sehingga diambil alih menjadi milik Negara) dan ghanimah (harta rampasan perang). Zakat ditetapkan 2,5 persen dari modal asset.
- e. Ali Bin Abi Thalib (23 H-40 H / 600-661 M) pada masa pemerintahan Ali beliau mendistribusikan seluruh pendapatan provinsi yang ada Baitul Mall Madinah, Bursa, dan Kuffah. Ali ingin mendistribusikan sawad, namun ia menahan diri untuk menghindari terjadinya perselisihan.

Dari uraian sejarah singkat dari ekonomi mikro tersebut maka definisi usaha mikro tidaklah lagi sebagai mana definisi umum yang biasa kita kenal dalam buku-buku mengenai keduanya. Yaitu usaha mikro disebutkan sebagai teori yang menelaah kegiatan ekonomi secara individual dari sudut pandang hubungan antar produksi, konsumsi, harga, permintaan dan penawaran.

3. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 129 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per

tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

4. Potensi dan Kontribusi UMKM

a. Potensi UMKM

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha. Lebih dari itu, memperluas atau pengembangannya untuk memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan distribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah.¹⁸

¹⁸ Benny Yohan, " *Analisis Potensi Usaha Kecil Dan Menengah Di Pusat Kebudayaan Dan Olah raga Way Halim Kota Bandar Lampung*". (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), hlm.13.

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal. Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Tantangan internal bagi UMKM terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, iklim usaha yang sehat dan mendukung inovasi, serta kewirausahaan. Faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi. Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat.¹⁹

b. Kontribusi UMKM

Salah satu sektor di perkotaan adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di lingkungan perkurban

¹⁹ *Ibid.* Hlm.15

perkembangan UMKM oleh masyarakat dapat dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil yang sebagai usaha dikembangkan berawal dari rumah sebagai pilihan tempat mereka bekerja, yang disebut dengan home based enterprises (UMKM berbasis rumah). Dalam hal ini rumah tidak hanyadianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil munculnya UMKM akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil.

5. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM

Sejak kemunculannya pada akhir 2019 lalu, pandemi covid-19 masih terasa sampai hari ini dengan telah menyerang jutaan manusia diseluruh dunia, namun para peneliti telah berusaha untuk menemukan obat yang terbaik dalam menanggulangnya. Meskipun demikian pemerintah Indonesia khususnya telah berupaya memberikan peringatan untuk terus menjaga kesehatan.

Pandemi ini memiliki dampak yang sangat besar bagi pelaku usaha berupa terjadi perlambatan ekonomi yang sangat dirasakan. Dampak ini berimbas pada pelaku usaha besar mulai dari harga minyak yang jatuh sampai kepada bursa saham yang anjlok dan juga berbagai komoditas lain yang bisa dirasakan saat ini. Diberbagai industri wisata juga mendapatkan

dampak yang besar akibat tidak adanya wisatawan yang datang, ditambah lagi khususnya di Indonesia ada beberapa negara asing yang melarang datang ke Indonesia untuk sementara waktu.

Penurunan pendapatan ini bukan hanya pada aspek wisata saja, akan tetapi berimbas pada lingkungan sekitar berupa kehadiran UMKM yang ada disekitar wisata juga berdampak. Kehadiran pariwisata memiliki dampak besar bagi pelaku UMKM disekitarnya. Diketahui bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian.

Saat ini memang pemerintah telah memberikan bantuan kepada UMKM terutama dari Kementerian koperasi dan UKM. Sehingga stimulus ini berupaya untuk membangkitkan UMKM kembali. KemenkopUKM telah berupaya memberikan stimulus kepada UMKM yakni: biaya pinjaman yang dilonggarkan, pajak diberikan keringanan bagi UMKM, dan transfer tunai untuk bisnis skala mikro.

E. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak Negara di seluruh dunia.²⁰

²⁰ Gina Nurushohifa Khaeruddin,dkk. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)*”. Jurnal Akrab Juara.. Vol. 5 No. 4 Edisi November 2020. Hlm. 88.

Di awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2), dan penyakitnya di sebut coronavirusdesease 2019 (Covid 19). Di ketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Di temukan pada akhir Desember 2019. Pada awalnya data *epidemiologi* menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hobei Tiongkok. Sampel isolasi dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi corona virus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus tersebut *Severe acute respiratory syndrome* corona virus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia, jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien, Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. Akhirnya terkonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia.

Per tanggal 2 Maret 2020 menurut data WHO jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun saat ini terinfeksi 2 orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 berawal dari suatu acara di Jakarta di mana penderita kontak dengan seorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang dinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul

dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong *ordo Nidovirales Coronaviridae*. Struktur coronavirus membentuk seperti struktur kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Corona virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiasetat, dengan non-ionik formalin, oxidizing agent dan klorofom. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.

Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal. Tulisan ini dibuat sebelum PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berakhir sehingga analisis ini masih didasarkan pada perhitungan apabila PSBB berjalan selama 1 bulan di area Jabodetabek. Sedangkan apabila PSBB diperlama dan atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area. Untuk memudahkan, pembahasan kerugian dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate, maupun individu.

Pengaruh pandemi Covid-19 pada UMKM diyakini akan lebih besar. Hal ini dikarenakan UMKM masih rentan dan terbatasnya akses. Selain itu adanya kebijakan pembatasan sosial sehingga harus mengurangi aktivitas proses produksi.

Sedangkan dari sisi permintaan juga berkurang. Akibatnya banyak UMKM yang kurang memaksimalkan keuntungan, sehingga likuiditas menurun. Faktor yang menyebabkan UMKM mampu bertahan di masa pandemic covid-19, yaitu:

- a. Produksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu produk kebutuhan masyarakat. Dengan demikian penurunan pendapatan rumah tangga tidak begitu berpengaruh terhadap usaha ini.
- b. Pengusaha UMKM biasanya memakai produk lokal baik tenaga kerja, bahan baku, maupun kebutuhan lainnya sehingga tidak mengandalkan barang impor.
- c. Umumnya usaha mikro, kecil dan menengah, menggunakan modal dana pribadi bukan dari pinjaman bank.

Strategi yang dilakukan UMKM agar tetap bertahan di masa pandemi, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaiki kualitas produk dan layanan
2. Memanfaatkan teknologi dengan optimal
3. Mempersiapkan bisnis untuk lebih berkembang

Strategi yang dapat dilakukan oleh para pelaku (khususnya UMKM) adalah dengan media online seperti *e-commerce* oleh karena itu, jika sebelumnya hanya sebatas penjualan di wilayah tertentu, dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih luas di masa mendatang, dan karena adanya *e-commerce* dapat menarik konsumen baru.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Farid Anang Nugroho.²¹ Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari penetapan jumlah produk makanan kerupuk terhadap pendapatan home industri kirana di Batanghari. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana penetapan jumlah produksi makanan kerupuk terhadap pendapatan home industri. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, data primer data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan bapak Nanang selaku pemilik dan 4 karyawan di bagian pencetakan, penjemuran, penggorengan dan pengemasan, masing-masing dari bagian tersebut 1 karyawan home industri Kirana dan data sekunder buku referensi yang melengkapi dokumen yang telah ada. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dilakukan pada home industri kirana di batanghari dalam penetapan jumlah yang di produksi home industri berpengaruh dalam cuaca dan harga bahan baku. Dalam kenaikan bahan baku tidak berpengaruh dalam produksi kerupuk. Suatu penetapan pendapatan home industri sangat berpengaruh dalam jumlah hasil kerupuk yang dihasilkan.

Kenaikan harga bahan baku tidak membuat harga kerupuk juga naik sehingga pemilik home industri Kirana memutuskan untuk membatasi produksi kerupuk saat harga bahan baku naik. Dalam 2 kwintal bahan kerupuk menghasilkan 2.500 bungkus kerupuk. Saat cuaca hujan, home industri Kirana hanya memproduksi 500kg bahan kerupuk dan menghasilkan 650 bungkus kerupuk dengan pendapatan

²¹ Farid Anang Nugroho, Skripsi: *Penetapan Jumlah Produksi Makanan Kerupuk Terhadap Penetapan Home Industri Kirana di Batanghari*, (Metro:IAIN Metro, 2018).

Rp.812.000,00 sehingga home industri Kirana mengalami penurunan produksi sebesar 74% dengan jumlah 1850 bungkus kerupuk.

Perbedaan penelitian penulisan dengan penelitian diatas adalah penulisan membahas tentang penetapan jumlah produksi, sedangkan dalam penelitian di atas hanya menganalisis pendapatan pada UMKM. Persaman penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan home industri.

Penelitian Dian Febriany A dan Susni Herwanti.²² Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari analisis biaya dan pendapatan usaha kerupuk biji karet di desa sumber marga kecamatan way jepara kabupaten lampung timur. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan ibu-ibu PKK dalam melakukan praktek pembuatan kerupuk biji karet dengan menggunakan daftar pertanyaan singkat. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur, lembaga atau instansi, dan publikasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis dilakukan secara analisi deskriptif kuantitatif.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha kerupuk biji karet di Desa Sumber Marga Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur adalah sebesar Rp.29.233/kg bahan baku atas biaya tunai dan Rp. 2.148/kg bahan baku atas biaya total. Usaha kerupuk biji karet di Desa Sumber Marga Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dikategorikan layak untuk dijalankan dan

²²Dian Febriany A dan Susni Herwanti, "Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Kerupuk Biji Karet di Desa Sumber Marga Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Bandar Lampung Universitas Lampung.

dikembangkan karena nilai R/C Rasionya lebih dari satu yaitu sebesar 1,9501 atas biaya tunai dan 1,0371 atas biaya total.

Perbedaan penelitian penulisan dengan penelitian diatas adalah penulisan membahas tentang biaya dan pendapatan usaha kerupuk biji karet, sedangkan dalam penelitian di atas hanya menganalisis pendapatan pada UMKM. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan usaha.

Penelitian Mariam A. Basra Pasua,dkk.²³ Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubikayu pada industri pundi masdi kota Palu. penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dan dilakukan dengan wawancara secara langsung pada pimpinan usaha pengolahan keripik ubi. Data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan industri rumah tangga Pundi Mas dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), dan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi-instansi terkait dan informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha keripik ubikayu pada Industri Pundi Mas per Bulan sebesar Rp. 22.259.250,34 atau Rp. 267.111.004 per Tahun. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha pengolahan keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas menunjukkan bahwa nilai R/C *Ratio* yang

²³ Mariam A. Basra Pasua,dkk, “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu”, Jurnal Agribisnis Universitas Taduloko Palu, e-J. 3(3): 402-403, 2015.

di peroleh Industri Pundi Mas sebesar 1,77 berarti usahatersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan.

Perbedaan penelitian penulisan dengan penelitian diatas adalah penulisan membahas tentang pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubikayu pada industri pundi masdi, sedangkan penelitian saya berfokus pada pendapatan UMKM krupuk krecek.

Penelitian Rahmad Saleh,²⁴ Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari pendapatan keripik pisang pada industri rumah tangga sofie di kota Palu. penelitian ini dilakukan dengan sengaja terhadap industri tanggs sofie. Data primer diperoleh dari perusahaan meliputi wawancara langsung dengan pempinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan keripik pisang di Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penerimaan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie perbulan sebesar Rp 3.626.666 dengan total biaya sebesar Rp 2.631.969 sehingga diperoleh rata-rata pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Sofie dalam memproduksi keripik pisang sebesar Rp 994.697 perbulan.

²⁴ Rahmad Saleh. “*Analisis Pendapatan Kripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Sofie Di Kota Palu*”.Jurnal Agrotekbis Universitas Taduloko Palu, e-j 3(5): 680-654, 2015.

Persaman penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendapatan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah, penulis meneliti tentang faktor mempengaruhi pendapatan terhadap pendapatan UMKM UD. Tiga Putri sedangkan dalam penelitian di atas hanya menganalisis pendapatan pada industri Rumah Tangga (home industri).

Penelitian Siti Hajar,²⁵ Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif juga lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan mentabulasi data.

Penelitian nilai Produksi Akhir Bulan terbesar yaitu pada skala produksi 3600 bungkus dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 28.800.000 /bulan dan terkecil pada skala Produksi 1500 bungkus mencapai nilai penerimaan sebesar Rp. 12.000.000 /bulan. Biaya produksi pada usaha Kerupuk Raya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang tertinggi adalah pada skala Tenaga Kerja 10 orang dengan biaya tetap sebesar Rp.10.590.000/bulan, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 7.419.000 /bin. Hal ini karena nilai produksi kerupuk raya awal bulan tergantung pada banyaknya jumlah produksi dan tingkat pendapatan usaha. Sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha industri

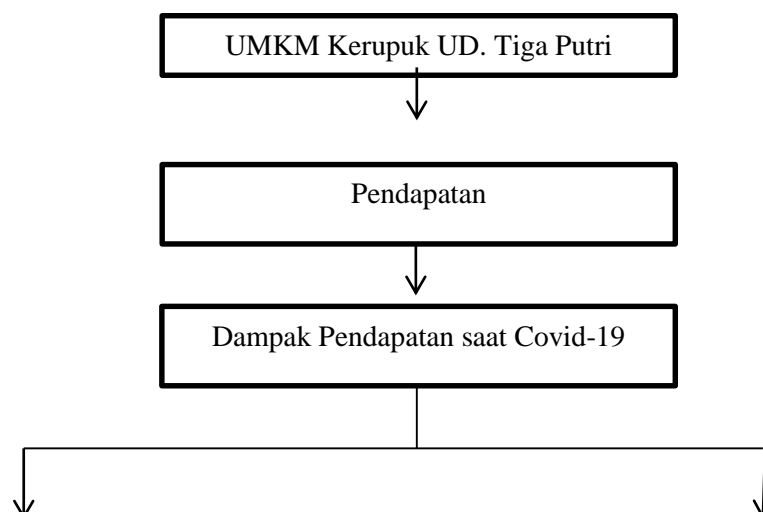
²⁵ Siti Hajar, Skripsi: *Analisis Pendaptan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samtiga Kabupaten Aceh Barat*,(Aceh: Universitas Teuku Umar, 2015)

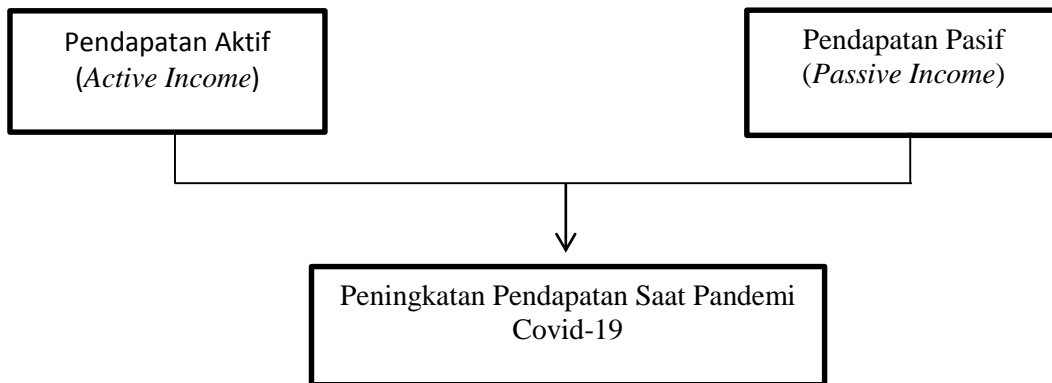
kerupuk raya adalah pada skala produksi 3600 Bungkusan dengan biaya produksi total sebesar Rp. 18.009.000. /bin dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 10.791.000, dan paling sedikit pada skala produksi 1500 (Bungkusan) dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp, 6.320.333,/bln dan pendapatan yang diperoleh mencapai Rp. 5.679.667,/Bulan. Kontribusi pendapatan yang tertinggi dalam usaha kerupuk raya sebesar 44,2 %, maka berada pada kategori sebagai cabang usaha, sedangkan pendapatan yang terendah dalam usaha kerupuk raya dengan kontribusi 37,5 % maka berada pada katagori sebagai cabang usaha.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis dilihat dari variabel yang diteliti, pada penelitian di atas peneliti menganalisis pendapatan usaha home industri kerupuk Sedangkan penelitian saya penulis meneliti tentang pendapatan UMKM krupuk krecek. Persamaan peneliataan diatas dengan penelitian penulis terletak pada kajian pendapatan UMKM.

G. Kerangka Berfikir Teoritis

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran





Dari kerangka pemikiran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan masyarakat dan sebuah perusahaan.
2. Pandemi Covid-19 mengganggu pendapatan khususnya sektor UMKM.
3. Terdapat 2 macam pendapatan UMKM di UD. Tiga Putri selama pandemi Covid-19 yaitu:
 - a. Pendapatan aktif mempertahankan usaha selama pandemi covid-19 bagi UMKM.
 - b. Pendapatan pasif mengembangkan bisnis di luar [pendapatan aktif] UMKM.
4. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa omzet pendapatan saat pandemi covid-19 dan sebelum adanya pandemi covid-19.

